

EXPOSURE DRAFT

ISAK No. 9

29 Agustus 2009

EXPOSURE DRAFT
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PERUBAHAN ATAS KEWAJIBAN AKTIVITAS
PUNA OPERASI, RESTORASI DAN
KEWAJIBAN SERUPA

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 30 November 2009
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED No.

9

INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PERUBAHAN ATAS KEWAJIBAN AKTIVITAS PURNA OPERASI
RESTORASI DAN KEWAJIBAN SERUPA



Hak cipta © 2009, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10130
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

September 2009

Exposure draft ini dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran - saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum dikeluarkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas *draft* ini paling lambat diterima pada **30 November 2009**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2009 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

Dengan diadopsinya IAS 16: *Property, Plant, and Equipment* dan IAS 37: *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* menjadi PSAK 16: *Aset Tetap* dan PSAK 57: *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* maka IFRIC dan SIC yang terkait perlu untuk diadopsi untuk melengkapi adopsi IAS 16 dan IAS 37.

Untuk itu, DSAK memandang perlu untuk mengadopsi IFRIC 1: *Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities* menjadi ED ISAK 9: *Perubahan atas Kewajiban Aktivitas Purna-Operasi, Restorasi dan Kewajiban Serupa*.

Jakarta, 29 Agustus 2009
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liaw She Jin	Anggota

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 03
Referensi	
Latar Belakang.....	01
Ruang Lingkup.....	02
Permasalahan	03
INTERPRETASI	04 - 08
TANGGAL EFEKTIF	09
KETENTUAN TRANSISI	10
CONTOH ILUSTRASI	

1 **INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

2 **NO. 9**

3

4 **PERUBAHAN ATAS KEWAJIBAN AKTIVITAS PURNA-**
5 **OPERASI, RESTORASI DAN KEWAJIBAN SERUPA**

6

7 **PENDAHULUAN**

8

9 **Referensi**

- 10 • PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*
11 • PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*
12 *Akuntansi dan Kesalahan*
13 • PSAK 16: *Aset Tetap*
14 • PSAK 26: *Biaya Pinjaman*
15 • PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*
16 • PSAK 57: *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi,*
17 *dan Aset Kontinjensi.*

18

19 **Latar Belakang**

20

21 01. Banyak entitas mempunyai kewajiban untuk
22 membongkar, memindahkan, dan restorasi aset tetap. Dalam
23 interpretasi ini, kewajiban tersebut diartikan sebagai “aktivitas
24 purna-operasi (*decommissioning*), restorasi dan kewajiban
25 yang serupa”. Dalam PSAK 16, biaya perolehan atas aset tetap
26 termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan
27 aset tetap dan restorasi lokasi aset, kewajiban atas biaya
28 itu timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas
29 menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk
30 tujuan selain untuk menghasilkan persediaan selama periode
31 tersebut. PSAK 57 berisi persyaratan tentang cara untuk
32 mengukur aktivitas purna-operasi, restorasi and kewajiban
33 yang serupa. Interpretasi ini memberikan panduan bagaimana
34 mencatat dampak perubahan pengukuran aktivitas purna-
35 operasi, restorasi dan kewajiban serupa yang ada.

36

37

38

1 **Ruang Lingkup**

2

3 02. Interpretasi ini diterapkan terhadap setiap perubahan
4 pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau
5 kewajiban yang serupa yaitu:

- 6 (a) diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap
7 sesuai PSAK 16; dan
8 (b) diakui sebagai kewajiban sesuai PSAK 57. Misalnya,
9 aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang
10 serupa dapat terjadi karena purna-operasi pabrik,
11 rehabilitasi kerusakan lingkungan akibat industri ekstraktif,
12 atau pemindahan peralatan.

13

14 **Permasalahan**

15

16 03. Interpretasi ini membahas bagaimana dampak dari
17 peristiwa berikut ini, yang mengubah pengukuran aktivitas
18 purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yang
19 seharusnya dicatat sebagai:

- 20 (a) perubahan estimasi arus keluar dari sumber daya yang
21 mengandung manfaat ekonomis (misalnya, arus kas) yang
22 disyaratkan untuk melunasi kewajiban;
23 (b) perubahan tingkat diskon berdasarkan harga pasar yang
24 didefinisikan dalam PSAK 57 paragraf 47 (termasuk
25 perubahan nilai waktu dari uang dan risiko spesifik
26 terhadap kewajiban); dan
27 (c) peningkatan yang mencerminkan berlalunya waktu
28 (*unwinding of the discount*).

29

30 **INTERPRETASI**

31

32 04. Perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi,
33 restorasi atau kewajiban serupa, yang merupakan hasil
34 perubahan estimasi saat terjadinya atau jumlah arus keluar
35 dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis yang
36 disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban, atau perubahan
37 tingkat diskon, harus dicatat sesuai paragraf 5-7 di bawah
38 ini.

- 1 05. Jika aset terkait diukur dengan menggunakan model
2 biaya:
- 3 (a) tergantung pada butir (b), perubahan kewajiban harus
4 ditambahkan pada, atau dikurangi dari, biaya perolehan
5 aset terkait pada periode berjalan.
- 6 (b) jumlah yang dikurangi dari biaya perolehan aset tidak
7 boleh melebihi nilai tercatat. Jika penurunan kewajiban
8 melebihi nilai tercatat aset, maka kelebihan tersebut harus
9 diakui segera dalam laba atau rugi.
- 10 (c) jika penyesuaian menghasilkan tambahan biaya perolehan
11 aset, maka entitas harus mempertimbangkan apakah hal
12 ini merupakan indikasi bahwa nilai tercatat yang baru
13 atas aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.
14 Jika terdapat indikasi tersebut, entitas harus melakukan
15 pengujian penurunan nilai aset dengan mengestimasi
16 jumlah yang dapat dipulihkan, dan harus mencatat setiap
17 kerugian penurunan nilai, sesuai PSAK 48.
- 18
- 19 06. Jika aset terkait diukur menggunakan model revaluasi:
- 20 (a) perubahan kewajiban mengubah surplus atau defisit
21 revaluasi sebelumnya yang telah diakui atas aset tersebut,
22 sehingga:
- 23 (i) penurunan kewajiban harus (tergantung pada butir (b))
24 dikreditkan langsung pada surplus revaluasi dalam
25 ekuitas, kecuali jika harus diakui dalam laba atau
26 rugi, hingga sebesar jumlah defisit revaluasi aset yang
27 sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi;
- 28 (ii) peningkatan kewajiban harus diakui dalam laba atau
29 rugi, kecuali jika harus didebit langsung pada surplus
30 revaluasi dalam ekuitas hingga sebesar saldo kredit
31 surplus revaluasi untuk aset tersebut.
- 32 (b) dalam hal penurunan kewajiban melebihi nilai tercatat
33 aset seandainya aset tersebut diakui menggunakan model
34 biaya, maka kelebihan tersebut harus diakui segera dalam
35 laba atau rugi.
- 36 (c) perubahan dalam kewajiban merupakan indikasi bahwa aset
37 tersebut mungkin harus dinilai kembali untuk memastikan
38 nilai tercatat tidak berbeda secara material dari nilai yang

1 determined menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal
2 pelaporan. Revaluasi tersebut harus dipertimbangkan,
3 dalam menentukan jumlah yang akan dicatat dalam laba
4 atau rugi dan ekuitas sebagaimana diatur dalam butir (a).
5 Jika revaluasi diperlukan, seluruh aset pada kelompok
6 tersebut harus dinilai kembali.
7 (d) PSAK 1 mensyaratkan pengungkapan pada laporan laba
8 rugi komprehensif atas setiap komponen pendapatan dan
9 beban komprehensif lainnya. Untuk memenuhi persyaratan
10 ini, perubahan surplus revaluasi yang timbul dari perubahan
11 kewajiban harus diidentifikasi dan diungkapkan secara
12 terpisah.

13
14 07. Jumlah yang dapat didepresiasi yang telah disesuaikan
15 akan disusutkan selama masa manfaatnya. Oleh karena itu,
16 pada saat masa manfaat aset tersebut telah berakhir, semua
17 perubahan selanjutnya dalam kewajiban harus diakui dalam
18 laba atau rugi pada saat terjadinya. Hal ini diterapkan untuk
19 model biaya maupun model revaluasi.

20
21 08. Penghitungan diskon (*unwinding of the discount*)
22 secara periodik harus diakui dalam laba atau rugi sebagai biaya
23 keuangan saat terjadinya. Perlakuan kapitalisasi yang ada dalam
24 PSAK 26 tidak diperkenankan.

25 26 **TANGGAL EFEKTIF**

27
28 09. Entitas harus menerapkan Interpretasi ini untuk periode
29 laporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.
30 Penerapan dini dianjurkan. Jika entitas menerapkan Interpretasi
31 untuk laporan tahunan sebelum 1 Januari 2011, maka fakta
32 tersebut diungkapkan.

33 34 **KETENTUAN TRANSISI**

35
36 10. Perubahan kebijakan akuntansi dicatat sesuai
37 persyaratan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
38 *Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.*

1 **CONTOH ILUSTRASI**

2

3 *Contoh berikut melengkapi, namun bukan bagian dari ISAK 9.*

4

5 **Bukti Umum**

6

7 CI1. Entitas memiliki pembangkit listrik tenaga nuklir
8 (PLTN) dan kewajiban aktivitas purna-operasi yang terkait
9 dengan PLTN tersebut. Pembangkit listrik tenaga nuklir mulai
10 dioperasikan sejak 1 Januari 2007. PLTN tersebut memiliki
11 umur manfaat 40 tahun. Biaya perolehan awal PLTN adalah
12 Rp 120.000; jumlah ini termasuk biaya aktivitas purna operasi
13 sebesar Rp 10.000, estimasi arus kas terutang selama 40 tahun
14 disajikan sebagai nilai kini sebesar Rp 70.400 dengan tingkat
15 diskonto yang disesuaikan sebesar 5%. Laporan keuangan
16 entitas berakhir pada 31 Desember.

17

18 **Contoh 1: Model Biaya**

19

20 CI2. Pada 31 Desember 2016, PLTN berusia 10 tahun.
21 Akumulasi penyusutan adalah Rp 30.000 (Rp 12.000 X 10/40
22 tahun). Karena *unwinding of discount* adalah (5%) selama 10
23 tahun, kewajiban purna-operasi meningkat dari Rp 10.000
24 menjadi Rp 16.300.

25

26 CI3. Pada 31 Desember 2016, tingkat diskonto tidak
27 berubah. Namun demikian, entitas mengestimasi, sebagai
28 dampak pengembangan teknologi, nilai kini bersih atas
29 kewajiban aktivitas purna-operasi harus dikurangi Rp 8.000.
30 Sejalan dengan hal tersebut, entitas menyesuaikan kewajiban
31 aktivitas purna-operasi dari Rp 16.300 menjadi Rp 8.300. Pada
32 tanggal tersebut, entitas membuat jurnal sebagai berikut untuk
33 merefleksikan perubahan kewajiban:

34 Dr. Kewajiban aktivitas purna-operasi	8.000
35 Kr. Biaya perolehan aset	8.000

36

37 CI4. Setelah penyesuaian, nilai tercatat aset adalah Rp
38 82.000 (Rp 120.000 – Rp 8.000 – Rp 30.000), yang akan

1 didepresiasi selama sisa masa manfaat 30 tahun sehingga
2 beban penyusutan untuk tahun berikutnya sebesar Rp 2.733 (Rp
3 82.000/30). Biaya keuangan tahun berikutnya untuk *unwinding*
4 *of the discount* menjadi Rp 415 (Rp 8.300 X 5%)

5
6 CI5. Jika perubahan kewajiban akibat perubahan tingkat
7 diskonto, bukan akibat perubahan estimasi arus kas, akuntansi
8 untuk perubahan tersebut akan sama namun biaya keuangan
9 untuk tahun berikutnya akan merefleksikan tingkat diskonto
10 yang baru.

11
12 **Contoh 2: Model Revaluasi**

13
14 CI6. Entitas mengadopsi model revaluasi dalam PSAK
15 16 dimana pabrik direvaluasi dengan keteraturan yang cukup
16 reguler dimana jumlah tercatat tidak berbeda secara material
17 dengan nilai wajarnya. Kebijakan entitas menghilangkan
18 akumulasi depresiasi pada tanggal revaluasi terhadap nilai
19 tercatat bruto aset.

20
21 CI7. Jika pada aset yang direvaluasi terdapat kewajiban
22 aktivitas purna-operasi maka, adalah penting untuk memahami
23 dasar penilaian yang digunakan. Contoh:

24 (a) Jika aset dinilai dengan dasar arus kas yang didiskonto,
25 beberapa penilai dapat menilai aset tanpa mengurangi
26 penyisihan terhadap biaya aktivitas purna-operasi
27 (penilaian bruto), sementara penilai lain, menilai aset
28 setelah dikurangi penyisihan terhadap biaya aktivitas
29 purna-operasi (penilaian neto), karena pada saat perolehan
30 aset, entitas secara umum mengasumsikan adanya
31 kewajiban aktivitas purna-operasi. Untuk tujuan pelaporan
32 keuangan, kewajiban aktivitas purna-operasi diakui
33 sebagai kewajiban terpisah, dan bukan sebagai pengurang
34 aset. Dengan demikian, jika aset dinilai dengan dasar
35 neto, diperlukan penyesuaian atas penilaian dengan
36 menambahkan penyisihan terhadap kewajiban, sehingga
37 kewajiban tersebut tidak dicatat dua kali.*

38 * Contoh untuk prinsip ini, lihat PSAK 48 dan PSAK 13.

1 (b) Jika aset dinilai dengan dasar biaya penggantian yang
2 disusutkan, penilaian mungkin tidak termasuk jumlah
3 untuk komponen aktivitas purna-operasi atas aset. Jika
4 tidak, suatu jumlah tertentu diperlukan sebagai penambah
5 penilaian untuk merefleksikan biaya penggantian yang
6 disusutkan atas komponen tersebut.

7
8 CI8. Misalkan penilaian berdasarkan arus kas nilai pasar
9 terdiskonto adalah Rp 115.000 pada 31 Desember 2009.
10 Nilai tersebut termasuk penyisihan sebesar Rp 11.600 untuk
11 kewajiban aktivitas purna-operasi, tidak ada perubahan terhadap
12 estimasi awal, setelah *unwinding of the diskonto* selama tiga
13 tahun. Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan
14 pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	Rp
17 Aset pada saat penilaian	126.600
18 Akumulasi penyusutan	0
19 Kewajiban aktivitas purna-operasi	<u>(11.600)</u>
20 Aset neto	115.000
21	
22 Saldo laba	(10.600)
23 Surplus revaluasi	15.600
24	

25 Catatan:

26 (1) Penilaian yang diperoleh adalah Rp 115.000 ditambah
27 biaya aktivitas purna-operasi sebesar Rp 11.600, termasuk
28 dalam penilaian namun diakui sebagai kewajiban secara
29 terpisah = Rp 126.600.

30 (2) Biaya depresiasi original selama tiga tahun adalah sebesar
31 Rp 9.000 ($\text{Rp } 120.000 \times \frac{3}{40}$) ditambah akumulasi
32 diskonto dari Rp 10.000 dengan bunga majemuk 5%
33 sebesar Rp 1.600; jumlah Rp 10.600.

34 (3) Jumlah terevaluasi Rp 126.600 dikurangi nilai buku
35 bersih sebelumnya sebesar Rp 111.000 (Biaya perolehan
36 Rp 120.000 dikurangi akumulasi depresiasi sebesar Rp
37 9.000).

38

1 CI9. Beban penyusutan tahun 2010 adalah sebesar Rp
2 3.420 (Rp 126.600 X 1/37) dan beban diskonto tahun 2010
3 adalah Rp 600 (5% dari Rp 11.600). Pada 31 Desember 2010,
4 kewajiban aktivitas purna-operasi (sebelum penyesuaian)
5 adalah Rp 12.200 dan tingkat diskonto tidak berubah. Namun
6 demikian, pada tanggal tersebut, entitas mengestimasi bahwa,
7 sebagai hasil kemajuan teknologi, nilai kini kewajiban aktivitas
8 purna-operasi turun sebesar Rp 5.000. Dengan demikian,
9 entitas menyesuaikan kewajiban aktivitas purna-operasi dari
10 Rp 12.200 menjadi Rp 7.200.

11
12 CI10. Seluruh jumlah penyesuaian ini dimasukkan dalam
13 surplus revaluasi, karena jumlah tersebut tidak melebihi jumlah
14 tercatat aset, jika aset dicatat berdasarkan model biaya. Jika hal
15 tersebut telah dilakukan, kelebihan tersebut diakui dalam laba
16 atau rugi sesuai paragraf 6(b). Entitas membuat jurnal berikut
17 untuk merefleksikan perubahan tersebut:

18

19 Dr. Kewajiban aktivitas purna-operasi	5.000
20 Kr. Surplus revaluasi	5.000

21

22 CI11. Entitas memutuskan bahwa penilaian menyeluruh
23 atas aset diperlukan pada tanggal 31 Desember 2010, untuk
24 memberikan keyakinan bahwa nilai tercatat aset tidak berbeda
25 secara material dengan nilai wajarnya. Seandainya, nilai aset
26 sekarang adalah Rp 107.000 (bersih), dengan penyisihan
27 sebesar Rp 7.200 untuk kewajiban aktivitas purna-operasi yang
28 harus diakui sebagai kewajiban terpisah. Penilaian aset untuk
29 tujuan pelaporan keuangan, sebelum dikurangi penyisihan
30 ini, adalah sebesar Rp 114.200. Jurnal tambahan berikut
31 diperlukan:

32 Dr. Akumulasi penyusutan	3.420
33 Kr. Aset pada saat penilaian	3.420

34

35 Dr. Surplus revaluasi	8.980
36 Kr. Aset pada saat penilaian	8.980

37
38

1 Catatan:

2 (1) Mengurangi akumulasi depresiasi sebesar Rp 3.420 sesuai
3 dengan kebijakan akuntansi entitas.

4 (2) Mendebit surplus revaluasi karena defisit yang timbul
5 pada saat penilaian kembali tidak melebihi jumlah kredit
6 surplus revaluasi aset tersebut.

7 (3) Penilaian terdahulu (sebelum penyisihan biaya aktivitas
8 purna-operasi) Rp 126.600, dikurangi akumulasi depresiasi
9 Rp 3.420, dikurangi penilaian baru (sebelum penyisihan
10 biaya aktivitas purna-operasi) Rp 114.200.

11
12 CI12 Setelah penilaian tersebut, jumlah yang termasuk
13 dalam laporan posisi keuangan adalah:

14		
15	Aset pada saat penilaian	114.200
16	Akumulasi penyusutan	0
17	Kewajiban aktivitas purna-operasi	(7.200)
18	Aset neto	107.000
19		
20	Saldo laba	(14.620)
21	Surplus revaluasi	11.620
22		

23 Catatan:

24 (1) Sebesar Rp 10.600 pada 31 Desember 2009 ditambah
25 beban penyusutan tahun 2010 sebesar Rp 3.420 dan beban
26 diskonto sebesar Rp 600 = Rp 14.620.

27 (2) Sebesar Rp 15.600 pada 31 Desember 2009, ditambah
28 penurunan kewajiban sebesar Rp 5.000, dikurangi Rp
29 8.980 defisit revaluasi = Rp 11.620.

31 **Contoh 3: Transisi**

32
33 CI13 Contoh berikut mengilustrasikan penerapan
34 retrospektif dari Interpretasi ini terhadap pembuat laporan
35 keuangan yang telah menerapkan SAK. Penerapan restrospektif
36 disyaratkan dalam PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
37 *Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*. Contoh ini mengasumsikan
38 entitas:

- 1 (a) menerapkan PSAK 57 pada 1 Januari 2011.
2 (b) menerapkan Interpretasi ini pada 1 Januari 2011.
3 (c) sebelum mengadopsi Interpretasi ini, mengakui perubahan
4 estimasi arus kas untuk penyelesaian kewajiban aktivitas
5 purna-operasi sebagai penghasilan atau beban.
6

7 CI14. Pada 31 Desember 2007, akibat *unwinding*
8 diskonto (*unwinding of the discount*) (sebesar 5 %) untuk
9 satu tahun, kewajiban aktivitas purna-operasi meningkat
10 dari Rp 10.000 menjadi Rp 10.500. Berdasarkan bukti
11 yang ada, entitas mengestimasi bahwa nilai kini kewajiban
12 aktivitas purna-operasi meningkat menjadi sebesar Rp 1.500
13 sehingga kewajiban aktivitas purna-operasi meningkat dari Rp
14 10.500 menjadi Rp 12.000. Sesuai dengan kebijakan entitas,
15 peningkatan kewajiban diakui dalam laba atau rugi.
16

17 CI15. Pada 1 Januari 2011, entitas membuat jurnal berikut
18 yang merefleksikan adopsi terhadap Interpretasi ini
19

20 Dr. Biaya perolehan aset	1.500
21 Kr. Akumulasi depresiasi	154
22 Kr. Saldo laba awal	1.346

23
24 CI16. Biaya perolehan aset disesuaikan sebesar peningkatan
25 jumlah yang diestimasi atas biaya aktivitas purna-operasi
26 pada 31 Desember 2007 jika telah dikapitalisasi pada tanggal
27 tersebut. Biaya tambahan ini telah disusutkan selama 39 tahun.
28 Karenanya, jumlah akumulasi penyusutan pada 31 Desember
29 2011 menjadi Rp 154 (Rp 1.500 X 4/39 tahun).
30

31 CI17. Karena, sebelum mengadopsi Interpretasi ini pada 1
32 Januari 2011, entitas mengakui perubahan kewajiban aktivitas
33 purna-operasi dalam laba atau rugi, dengan penyesuaian bersih
34 sebesar Rp 1.346 diakui sebagai kredit terhadap saldo laba awal.
35 Jumlah ini tidak disyaratkan untuk diungkapkan dalam laporan
36 keuangan, karena pernyataan kembali sebagaimana dijelaskan
37 berikut.
38

1 CI18. PSAK 25 mensyaratkan laporan komparatif untuk
2 menyatakan kembali dan penyesuaian terhadap saldo laba
3 awal pada saat periode komparatif awal harus diungkapkan.
4 Berikut adalah jurnal yang sama pada tanggal 1 Januari 2011.
5 Beban depresiasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember
6 2011 meningkat sebesar Rp 39 dari jumlah yang dilaporkan
7 sebelumnya:

8 Dr. Biaya perolehan	1.500
9 Kr. Akumulasi depresiasi	115
10 Kr. Saldo laba awal	1.385

11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38